



Analisis Akuntansi Manajemen Sektor Publik Di Kantor Desa Sei Rotan

Aisyah Fadilah Lubis¹, Putri Kumala Dewi Lubis², Indriana Dachi³, Rina⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

Email : aisyahfadillah12456@gmail.com¹, indrianadachi@gmail.com³
rina20200407@gmail.com⁴

Abstract : *Public sector management accounting is a system that provides accountability information and management control for the government and society. This system serves as an information tool that provides transparent, accurate, and accountable financial reports, so that the public can understand the use of public funds and increase trust in this Sei Rattan Village Office. In public sector management accounting, transparent and accurate public financial reports are used as the main instrument for creating public accountability. These reports are used in the management control process, from strategic planning to performance reporting. In addition, public sector management accounting also functions as a supervisory tool carried out by internal parties at the Sei Rotan Village Office in an open and continuous manner. Thus, public sector management accounting has an important role in increasing transparency and accountability at the Sei Rotan Village Office, as well as increasing public trust in the Sei Rotan Village Office. Therefore, the active role of the Sei Rotan Village Office and the community in increasing the use of transparent and accurate financial reports is needed to increase transparency and accountability in the public sector.*

Keywords: *Analysis, Economics, Management*

Abstrak : Akuntansi manajemen sektor publik adalah suatu sistem yang menyediakan informasi akuntabilitas dan pengendalian manajemen bagi pemerintah dan masyarakat. Sistem ini berfungsi sebagai alat informasi yang memberikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan akuntabel, sehingga masyarakat dapat memahami penggunaan dana publik dan meningkatkan kepercayaan Di Kantor Desa Sei Rotan ini. Dalam akuntansi manajemen sektor publik, laporan keuangan publik yang transparan dan akurat digunakan sebagai instrumen utama untuk menciptakan akuntabilitas publik. Laporan ini digunakan dalam proses pengendalian manajemen, mulai dari perencanaan strategik hingga pelaporan kinerja. Selain itu, akuntansi manajemen sektor publik juga berfungsi sebagai alat pengawasan yang dilakukan pihak internal Di Kantor Desa Sei Rotan secara terbuka dan berkesinambungan. Dengan demikian, akuntansi manajemen sektor publik memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas Di Kantor Desa Sei Rotan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Kantor Desa Sei Rotan. Oleh karena itu, peran aktif Di Kantor Desa Sei Rotan dan masyarakat dalam meningkatkan penggunaan laporan keuangan yang transparan dan akurat sangat diperlukan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sektor publik.

Kata kunci : Analisis ,Ekonomi ,Manajemen

PENDAHULUAN

Dalam dunia akuntansi sudah tidak asing lagi dengan istilah manajemen sektor publik. Manajemen sektor publik sangat dipengaruhi oleh adanya reformasi pelayanan publik dan reformasi akuntansi sektor publik. Hal ini menyebabkan munculnya pemahaman mengenai pengertian akuntansi manajemen sektor publik. Pengertian akuntansi manajemen dalam sektor publik menggabungkan pengertian akuntansi manajemen dan pengertian sektor public.

Menurut Chartered Institute of Management Accountants (CIMA) akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut.(Nurhayati 2020)

Received: April 30, 2024; Accepted: Juni 10, 2024; Published: Juli 30, 2024;

* Aisyah Fadilah Lubis , aisyahfadillah12456@gmail.com -

Menurut Dwi Ratmono pengertian akuntansi sektor publik adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan transaksi keuangan dari entitas pemerintah daerah guna pengambilan keputusan ekonomi yang bermanfaat bagi pihak eksternal. (Jamin Sinaga 2017)

Selain itu, menurut *Statements on Management Accounting 1A: The Process of identification, measurement, accumulation, analysis, preparation, interpretation, and communication of financial information used by management to plan, evaluate, and control within an organization and to assure appropriate use of and accountability for its resources.* Akuntansi manajemen sebagai profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, penyusunan rencana dan sistem manajemen kinerja, penyediaan keahlian dalam pelaporan keuangan serta pengendalian untuk membantu manajemen dalam perumusan dan pelaksanaan strategi organisasi. (Puspita maelani 2020)

- Peran Akuntansi Manajemen Sektor Publik

1. Perencanaan Strategi

Pada tahapan perencanaan strategi, manajemen memberikan dan menyusun beberapa alternatif program yang dapat mendukung strategi yang efektif bagi organisasi. Peran akuntansi manajemen adalah memberikan informasi untuk menentukan berapa biaya program (cost of program) dan biaya suatu aktivitas (cost of activity) sehingga berdasarkan informasi akuntansi tersebut dapat menentukan berapa anggaran yang dibutuhkan dikaitkan dengan sumber daya yang dimiliki. (Nurhayati 2020)

2. Pemberian Informasi Biaya

Pada tahapan pemberian informasi biaya, informasi akuntansi manajemen hendaknya dapat mendeteksi sumber pemborosan yang masih berpotensi untuk diefisiensikan serta mencari metode atau teknik terbaik untuk menghemat biaya.

3. Penilaian Investasi

Pada tahapan penilaian investasi ini untuk menilai kelayakan investasi secara ekonomi dan finansial. Akuntansi manajemen diperlukan dalam penilaian investasi karena untuk dapat menilai investasi diperlukan identifikasi biaya, risiko, dan manfaat atau keuntungan dari suatu investasi.

4. Penganggaran

Pada tahapan penganggaran akuntansi manajemen sektor publik diharapkan mampu berperan dalam memfasilitasi terciptanya anggaran publik yang lebih efektif terkait dengan 3 fungsi anggaran antara lain alat alokasi sumber daya publik, distribusi, serta stabilitas. (Jaminta Sinaga 2017)

5. Penentuan Biaya Pelayanan dan Tarif Pelayanan

Pada tahapan penentuan biaya pelayanan dan tarif pelayanan, akuntansi manajemen digunakan untuk menentukan berapa biaya yang dikeluarkan untuk memberikan pelayanan tertentu dan berapa tarif yang akan dibebankan kepada pemakai jasa pelayanan publik, termasuk menghitung subsidi yang diberikan.

6. Penilaian Kinerja Pada tahapan penilaian kinerja

akuntansi manajemen berperan dalam pembuatan indikator kinerja kunci (key performance indicator) dan satuan ukur untuk masing-masing aktivitas yang dilakukan. Penilaian kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian.(Jaminta Sinaga 2017)

- Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik

Organisasi memerlukan sistem pengendalian manajemen untuk memberikan jaminan dilaksanakannya strategi organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Beberapa aktivitas pengendalian manajemen, ialah:

1. Perencanaan
2. Koordinasi antar berbagai bagian dalam organisasi
3. Komunikasi
4. Pengambilan keputusan
5. Memotivasi sumber daya untuk berperilaku sesuai tujuan organisasi
6. Penganendalian
7. Penilaian kinerja

Kegagalan organisasi dapat terjadi karena adanya kelemahan atau beberapa tahap dalam proses aktivitas pengendalian manajemen. Sistem manajemen tersebut harus didukung dengan perangkat lain berupa struktur organisasi yang sesuai dengan tipe pengendalian manajemen yang digunakan, manajemen sumber daya manusia, dan lingkungan yang mendukung (Harumi Puspa Rizky 2019).

- Tipe Pengendalian Manajemen

Tipe pengendalian manajemen dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Pengendalian preventif (preventive control), yaitu pengendalian yang terkait dengan perumusan strategi dan perencanaan strategik yang dijabarkan dalam bentuk program-program.
2. Pengendalian operasional (operational control), yaitu pengendalian yang terkait dengan pengawasan pelaksanaan program yang telah ditetapkan berupa anggaran, anggaran digunakan untuk menghubungkan perencanaan dengan pengendalian.
3. Pengendalian kinerja (performance control), pengendalian ini berupa analisis evaluasi kinerja berdasarkan tolok ukur kinerja yang telah ditetapkan.

- Struktur Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen harus didukung dengan struktur organisasi yang sesuai dengan desain sistem pengendalian manajemen, karena sistem berfokus pada unit-unit kerja organisasi sebagai pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban tersebut merupakan basis perencanaan, pengendalian dan penilaian kinerja. Tujuan pusat-pusat pertanggungjawaban tersebut adalah

1. Sebagai basis perencanaan, pengendalian dan pengendalian kinerja manajer dan unit organisasinya.
2. Untuk memudahkan pencapaian tujuan organisasi.
3. Memfasilitasi terbentuknya goal congruence.
4. Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada unit-unit yang memiliki kompetensi.
5. Mendorong kreativitas dan daya inovasi bawahan
6. Sebagai alat untuk melaksanakan strategi organisasi secara efektif dan efisien.
7. Sebagai alat pengendalian anggaran.

Tanggung jawab manajer pusat pertanggungjawaban adalah untuk menciptakan hubungan yang optimal antara sumber daya input yang digunakan dengan sumber daya output yang dihasilkan, dikaitkan dengan target kinerja. Pada dasarnya terdapat empat jenis pusat pertanggungjawaban:

1. Pusat Biaya (expense center), pusat pertanggungjawaban dimana prestasi manajernya dinilai berdasarkan besarnya biaya yang telah digunakan, misal DPU
2. Pusat Pendapatan (revenue center), pusat pertanggungjawaban dimana manajernya dinilai berdasarkan pendapatan yang dihasilkan, misal Dispenda DKI
3. Pusat Laba (profit center), pusat pertanggungjawaban yang manajernya dinilai berdasarkan besarnya laba yang dihasilkan, misalnya BUMN, BUMD.
4. Pusat Investasi (investment center), pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya dinilai berdasarkan laba yang dihasilkan dikaitkan dengan investasi yang ditanam. (Jaminta Sinaga 2017)

Suatu organisasi yang besar, seperti pemerintah daerah dianggap sebagai pusat pertanggungjawaban yang besar, dapat dipecah-pecah menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban yang lebih kecil. Pusat-pusat tersebut menjadi dasar untuk perencanaan dan pengendalian anggaran serta penilaian kinerja pada unit yang bersangkutan. Setiap pusat pertanggungjawaban membutuhkan data mengenai belanja/ pengeluaran yang dilakukan dan output yang dihasilkan selama masa anggaran, sebagai dasar laporan kinerja. Sistem pengendalian yang baik, menghasilkan informasi yang tepat waktu dan andal, yang dapat dibedakan dengan jelas, biaya yang controllable dan uncontrollable oleh manajer pusat pertanggungjawaban. (Harumi Puspa Rizky 2019)

Anggaran sebagai alat untuk melaksanakan strategi organisasi harus dipersiapkan sebaik-baiknya agar tidak terjadi penyimpangan. Pusat pertanggungjawaban dapat berfungsi sebagai jembatan dilakukannya bottom-up budgeting atau participative budgeting. Keberadaan Departemen Anggaran dan Komite Anggaran pada pusat pertanggungjawaban sangat perlu untuk membantu terciptanya anggaran yang efektif. Departemen Anggaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Menetapkan prosedur dan formulir untuk persiapan anggaran
- b. Mengkoordinasikan dan membuat asumsi-asumsi sebagai dasar anggaran
- c. Membantu mengkomunikasikan anggaran ke seluruh bagian organisasi.
- d. Menganalisis anggaran yang diajukan dan membuat rekomendasi kepada budget holder dan manajer pusat pertanggungjawaban.
- e. Menganalisis kinerja anggaran yang dilaporkan, menginterpretasikan hasil, dan menyiapkan ikhtisar laporan untuk manajer pusat pertanggungjawaban.(Nurhayati 2020)

METODE

Tempat dilaksanakannya penelitian berada di kantor Desa Sei Rotan Jl. Pendidikan Pasar 10 Desa Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 2037. Penelitian di kantor Kepala Desa di karena keterkaitan materi yang kami bahas yaitu Akuntansi Manajemen Sektor Publik yang terjadi di desa tersebut, serta bagaimana sistem akuntansi manajemen saat ini, dan sejauh mana sistem tersebut memenuhi kebutuhan organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kantor Kepala Desa Sei Rotan

Kantor kepala desa, desa Sei Rotan jl.Pendidikan pasar XI Desa Sei Rotan kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara 20371. Kantor ini merupakan pusat administrasi kelurahan yang menyediakan berbagai layanan publik untuk masyarakat setempat, termasuk pengurusan dokumen kependudukan, surat keterangan, dan layanan lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan administratif warga. Jam operasionalnya dari Senin hingga Jumat, mulai pukul 08.00 pagi. Kantor ini berperan penting dalam membantu warga mengakses layanan pemerintahan dengan lebih mudah dan efisien.

Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

1. Bagaimana sistem akuntansi manajemen saat ini di kantor kepala desa, dan sejauh mana sistem tersebut memenuhi kebutuhan organisasi?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantor kepala desa, desa sei rotan memiliki sistem akuntansi manajemen yang mengaju pada UU yang berlaku dimana UU No.6 tahun 2014 tentang Desa yang didalamnya sudah ditetapkan ketentuan ketentuan baik itu tentang tata kelola pemerintahan desa, manajemennya dan juga TUPOKSI (tugas pokok dan fungsi setiap aparatur desa yang telah menjabat didesa tersebut). Contoh nya seperti kepala desa tugasnya untuk memimpin desa dan beliau juga merupakan KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) dimana beliau la yang berhak menggunakan seluruh kewenangan demi kesejahteraan desa, selanjutnya ada juga sekretaris desa dimana tugasnya untuk menjalankan roda pemerintahan yang ada di desa, beliau juga selaku kordinator kasih dan kaur yang ada di kantor kepala desa tersebut dimana kasih dan kaur tersebut masing masing ada 3 bagian, antaranya yaitu kasih pemerintahan, kasih kesejah teraan, dan kasih pelayanan. Sedangkan kaur kaur juga memiliki 3 bagian diantaranya yaitu kaur pelayanan, kaur perencanaan pembangunan, dan yang ketiga merupakan kaur keuangan. Tugas-tugas dan fungsi tersebut tertulis jelas didalam UU No.6 tahun 2014 dan sejauh ini sistem tersebut berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan.

2. Apa saja tujuan utama dari penggunaan akuntansi manajemen di kantor kepala desa, dan bagaimana kinerja organisasi diukur dalam konteks ini?

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan akuntansi manajemen di desa Sei Rotan dimulai dari 2015 sejak turunnya dana desa disertai dengan PP No.43 tahun 2014 dan PP No.60 tahun 2014. Tentang alokasi anggaran yang berasal dari pusat APBN menyebabkan desa mau tidak mau harus turut serta untuk mendukung dan menunjang program-program pemerintahan pusat. Seperti yang kita ketahui bahwa program pemerintahan pusat yaitu tentang penurunan angka stanting, maka dari itu kantor kepala desa, desa Sei Rotan ikut serta dalam menjalankan dan mengsucceskan program tersebut dengan cara melakukan banyak aktivitas yang berorientasi pada penurunan angka stanting di desa Sei Rotan, mulai dari pemenuhan gizi ibu hamil, dan program memberikan makanan kepada balita. Semua hal tersebut di bagikan dan dilakukan secara gratis melalui penggerak PKK dan POSYANDU yang ada di desa Sei Rotan. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjang kegiatan pemerintah tersebut.

3. Apakah ada inisiatif atau praktik terbaru dalam akuntansi manajemen yang telah diterapkan di kantor kepala desa, dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja organisasi?

Menurut penelitian yang kami lakukan di kantor kepala desa, desa Sei Rotan mereka memiliki praktik terbaru yaitu diberikannya informasi oleh BPKP yang ada di provinsi tentang

aplikasi sistem keuangan desa. Dimana dengan aplikasi ini desa dapat lebih merinci setiap masing-masing kegiatan anggaran yang dilakukan, mulai dari berapa pendapatannya, digunakan dalam hal apa, lalu ditata usahakan dan di pertanggung jawabkan dengan detail yang nantinya akan dapat dipasang infografik untuk diketahui seluruh warga masyarakat desa Sei Rotan sehingga akuntabilitas tersebut berjalan dengan transparansi.

4. Bagaimana cara kantor kepala desa mengukur efisiensi dan efektivitas program-program yang mereka jalankan, dan bagaimana informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja?

Dalam penelitian efisiensi dan efektivitas yang dilakukan di desa Sei Rotan menggunakan azas musyawarah dan mufakat, jadi setiap melakukan program-program yang akan dijalankan selama 1 tahun harus di musyawarah kan oleh badan permusyawaratan desa dan juga para warga masyarakat didesa Sei Rotan tersebut. Nah, nantinya disetujui atau tidak nantinya tergantung hasil musyawarah, setelah itu mereka akan menentukan RAB yang akan dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan yang nantinya akan di akomodir dalam kasih dan kaur masing-masing.

5. Apakah ada tantangan atau hambatan dalam melakukan pengukuran kinerja sektor publik di desa ini?

Dalam penelitian yang kami lakukan tantangan dalam melakukan pengukuran kinerja di desa ini adalah kurangnya sinerjitas dari pelaksana yang ada di lapangan, biasanya diakibatkan kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing stik holder maupun yang terlibat didalamnya. Sehingga menyebabkan tidak optimalnya setiap kegiatan yang berjalan. Namun hal tersebut bisa di siasatin dengan sering dilakukannya komunikasi dan berdiskusi tentang hal-hal apa yang nantinya akan dikerjakan sehingga tidak menyebabkan keterlambatan dalam hal pelaporan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aspek kajian teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sistem akuntansi manajemen yang melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai teori dan konsep yang relevan dalam konteks pengelolaan sumber daya organisasi. Salah satu aspek utamanya adalah teori biaya, yang membahas berbagai jenis biaya yang relevan dalam proses pengambilan keputusan manajerial, seperti biaya tetap, biaya variabel, dan biaya margin kontribusi. Teori agensi juga penting karena membahas hubungan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, serta masalah-masalah seperti konflik kepentingan dan pengendalian agen. Selain itu, teori perilaku memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor psikologis, sosial, dan

organisasional memengaruhi pengambilan keputusan manajerial, termasuk dalam hal motivasi, persepsi risiko, dan pengambilan keputusan kelompok. Teori keagenan mempelajari kontrak dan insentif untuk mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Sedangkan teori keputusan membahas proses pengambilan keputusan, termasuk model-model pengambilan keputusan rasional dan perilaku. Selain itu, kajian teoretis juga dapat mencakup topik-topik seperti analisis kinerja, pengendalian manajemen, sistem pengukuran kinerja, dan strategi akuntansi. Semua ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami praktik akuntansi manajemen dalam organisasi dan membantu mengembangkan kerangka kerja konseptual untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

2. Aspek kajian empiris

Penyajian laporan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan desa diatur pada Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 (Menteri Dalam Negeri, No.113 Tahun 2014). Selain itu pedoman umum dan rinci mengenai alokasi dana desa yang memaparkan tentang akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan laporan pertanggungjawaban adalah Perbup Kabupaten Tulungagung (No. 89 Tahun 2020) tahun anggaran 2021. Dana perimbangan sebagai penerimaan Pemerintah Daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus merupakan sumber alokasi dana dalam APBD. Penggunaan alokasi dana desa mengacu pada RPJM Desa dan Renja Pemerintah Desa. Pemerintahan desa memiliki peranan penting dan strategis karena menjadi unit terkecil pemerintahan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat. Jika pemerintahan desa mengalami kemajuan, maka sistem pemerintahan daerah, provinsi dan negara pun akan maju. Karena desa merupakan sumber atau basis kemajuan suatu negara. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Desa Gendingan adalah salah satu desa di Kabupaten Tulungagung dimana, terdapat 4.465 penduduk dengan kepadatan penduduk sekitar 2.117 per km². Besaran dana yang didapat Desa Gendingan sesuai dengan peraturan yang ada. Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya seperti Masiyah Kholmi (2016) yang melakukan riset terkait Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Kesamben Jombang, kemudian dilanjutkan oleh I Made Laut Mertha Jaya (2019) yang meneliti tentang Perlakuan Akuntansi Sektor Publik Desa, dan penelitian dari Harumi Puspa Rizky dan Doddy Setiawan (2019) tentang Perkembangan Penelitian Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Dengan beberapa contoh penelitian di atas membuat kita juga ingin mempelajari atau menganalisis Analisis Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Di Desa Gendingan. (*Ilmiah manajemen dan bisnis, 2020*)

3. Aspek Implikasi Hasil

Hasil penelitian ini memberikan Penerapan aplikasi sistem keuangan desa memberikan kemampuan untuk merinci setiap kegiatan anggaran dengan lebih detail. Ini meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa dan memperkuat akuntabilitas kepada warga masyarakat. Dengan menggunakan akuntansi manajemen yang lebih terperinci, kantor kepala desa dapat mengoptimalkan alokasi dan penggunaan dana desa untuk mendukung program-program pemerintahan pusat dan memenuhi kebutuhan lokal dengan lebih efisien. Melalui azas musyawarah dan mufakat, kantor kepala desa dapat mengukur efisiensi dan efektivitas program-program yang mereka jalankan. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat. Implementasi praktik terbaru dalam akuntansi manajemen, seperti penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, dapat memperkuat keterampilan manajerial staf desa dalam mengelola keuangan dan melaksanakan program-program dengan lebih efektif. Tantangan dalam melakukan pengukuran kinerja sektor publik, seperti kurangnya sinergi dari pelaksana di lapangan, menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dan kolaborasi antar stakeholder. Dengan meningkatkan komunikasi dan sinergi, kantor kepala desa dapat mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program-program mereka. Implikasi-implikasi ini menunjukkan bahwa penelitian tentang akuntansi manajemen di kantor kepala desa Desa Sei Rotan memiliki potensi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, efisiensi program, dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kantor kepala desa di Desa Sei Rotan telah berhasil mengimplementasikan sistem akuntansi manajemen yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, terutama yang diatur dalam UU No.6 tahun 2014 tentang Desa. Sistem ini memainkan peran penting dalam mendukung berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penggunaan akuntansi manajemen di desa tersebut terutama ditujukan untuk mengalokasikan dana desa yang berasal dari APBN sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan, serta untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan pemerintah desa untuk mengukur kinerja organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penurunan angka stunting, dan pembangunan infrastruktur dasar. Salah satu inovasi terbaru dalam praktik akuntansi manajemen di Desa Sei Rotan adalah adopsi aplikasi

sistem keuangan desa yang diberikan oleh BPKP provinsi. Aplikasi ini memungkinkan desa untuk lebih merinci setiap kegiatan anggaran yang dilaksanakan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan bahwa desa dapat lebih efisien dalam mengelola dan memanfaatkan dana desa untuk kepentingan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam melakukan pengukuran kinerja di sektor publik, terutama terkait dengan kurangnya sinergi dan koordinasi antarstakeholder. Kurangnya efektivitas komunikasi dapat menghambat pelaksanaan program-program yang telah direncanakan, sehingga perlu adanya upaya yang lebih besar dalam memperkuat kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sementara sistem akuntansi manajemen di Desa Sei Rotan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa, namun masih diperlukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan sinergi dan koordinasi antarstakeholder untuk mencapai kinerja yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati. (2020). Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban dan Aksesibilitas terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa di Desa Sialang Rindang Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. 29 Februari 2020.
- Sinaga, J. (2017). Peranan Akuntansi Manajemen Sektor Publik Menuju Good Governance di Indonesia.
- Maelani, P., Lestari, D. M., & Taufik, M. I. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Kualitas Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. 2021-12-30.
- Rizky, H. P., & Setiawan, D. (2019). Perkembangan Penelitian Akuntansi Manajemen Sektor Publik di Indonesia.
- Jaya, I. M. L. M. (2019). Accounting Treatment in Village Public Sector: Perlakuan Akuntansi Sektor Publik Desa. April 2019.
- Ilmiah Manajemen dan Bisnis. (2020). Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban dan Aksesibilitas terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa Sialang Rindang. 2020.